

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Karsinoma nasofaring (KNF) merupakan kanker yang mempunyai keunikan dan berbeda dari tumor ganas di daerah kepala dan leher lainnya dalam hal ras dan geografi (Sulistianingsih, 2017). Berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer* (IARC) dalam diketahui bahwa pada tahun 2018 terdapat 18 juta kasus baru kanker di seluruh dunia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2015, di beberapa negara di Asia dan Afrika bagian utara kasus KNF banyak ditemukan. Ras mongoloid merupakan faktor dominan timbulnya karsinoma nasofaring, sehingga banyak ditemukan pada penduduk Hongkong, Vietnam, Thailand, Malaysia, Cina, Singapura, dan Indonesia. Di Indonesia, KNF dalam laporan IARC (WHO) tahun 2018 di negara Indonesia berada pada urutan ke-6 setelah kanker payudara, kanker serviks, kanker paru, kanker kolorektal dan kanker hati dari 348.809 semua kasus baru kanker. Bila dilihat dari jenis kelamin, maka kasus KNF pada laki-laki berada di urutan ke- 4 dan pada perempuan berada di 10 besar kasus kanker terbanyak.

Salah satu permasalahan yang dapat timbul pada pasien kanker nasofaring adalah permasalahan gizi (Hariani, 2007). Penelitian Tricia *et al.* (2012), melaporkan bahwa kurang lebih 40-80% pasien kanker nasofaring mengalami penurunan status gizi. Status gizi pasien kanker nasofaring dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu perubahan metabolisme tubuh akibat sel tumor, penurunan nafsu makan, asupan energi yang tidak adekuat dan efek samping terapi.

Penurunan status gizi pasien kanker nasofaring salah satunya dipengaruhi oleh metode kemoterapi. Kemoterapi merupakan tatalaksana yang paling umum dilakukan setelah tindakan pembedahan untuk mengobati pasien kanker (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Namun kemoterapi mempunyai efek samping seperti anoreksia, kaheksia, mukositis, mual muntah, diare, leukopenia, anemia dan perubahan pada rasa makanan (Sutandyo, 2007).

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu oleh (Sánchez-Lara *et al.*, 2012), kemoterapi dapat mempengaruhi status gizi pasien.

Status gizi pasien kanker nasofaring juga dipengaruhi oleh asupan energi pasien. Asupan energi yang tidak adekuat dapat menyebabkan penurunan status gizi pasien kanker nasofaring (Tricia *et al.*, 2012). Pengobatan kemoterapi juga mempengaruhi asupan energi pada pasien kanker. Kemoterapi memiliki efek samping yang dapat mengakibatkan anoreksia, mulut kering, mual muntah, dan perubahan rasa kecap yang dapat mempengaruhi asupan gizi pasien (Rozi, 2013). Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu oleh Maulvi (2008), terdapat hubungan antara asupan energi dengan status gizi pasien.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kemoterapi dan asupan energi terhadap status gizi pasien kanker nasofaring, namun berbagai penelitian memiliki hasil yang pro dan kontra. Menurut penelitian Davidson *et al.* (2012), terdapat hubungan antara kemoterapi dengan penurunan status gizi. Menurut penelitian Sofiani *et al.* (2018), terdapat hubungan antara asupan energi terhadap status gizi pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Sementara menurut penelitian lain yaitu Ningrum (2015), menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kemoterapi terhadap asupan energi dan status gizi.

Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati merupakan rumah sakit tipe A yang terletak di Jakarta Selatan, Indonesia. Rumah sakit ini memiliki ruang kemoterapi yang melayani terapi berupa kemoterapi kanker nasofaring dan merupakan salah satu rumah sakit rujukan pasien penderita kanker nasofaring yang ada di Jakarta. Tercatat prevalensi kanker nasofaring yang berada di instalasi rawat inap RSUP Fatmawati Jakarta pada periode tahun 2018 mencapai 30 kasus dan pada periode tahun 2019 mencapai 25 kasus. Sedangkan, prevalensi kanker nasofaring yang berada di instalasi rawat jalan RSUP Fatmawati pada bulan Januari 2019 sampai Desember 2019 mencapai 33 kasus sehingga sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini cukup banyak ditemukan (Data Sekunder, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Kemoterapi dan Asupan Energi Terhadap Status Gizi Pasien Kanker Nasofaring di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati.

I.2 Rumusan Masalah

Salah satu permasalahan yang dapat timbul pada pasien kanker nasofaring adalah permasalahan gizi. Permasalahan gizi pada pasien kanker nasofaring yang mendapatkan kemoterapi akan mengalami penurunan status gizi karena efek samping yang dapat ditimbulkan oleh kemoterapi. Pasien kanker nasofaring juga dapat mengalami penurunan status gizi yang disebabkan oleh asupan energi yang tidak adekuat (Hariani, 2007).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kemoterapi dan asupan energi terhadap status gizi pasien kanker nasofaring di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kemoterapi dan asupan energi dengan status gizi pasien kanker nasofaring di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran status gizi pasien kanker nasofaring yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati.
- b. Mengetahui gambaran kemoterapi pasien kanker nasofaring yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati.
- c. Mengetahui gambaran asupan energi pasien kanker nasofaring yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati.
- d. Mengetahui hubungan antara kemoterapi dengan status gizi pasien kanker nasofaring yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati.
- e. Mengetahui hubungan antara asupan energi dengan status gizi pasien kanker nasofaring yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang gizi klinik dan memberikan informasi tentang hubungan kemoterapi dan asupan energi terhadap status gizi pasien kanker nasofaring, sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya permasalahan gizi pada penderita kanker nasofaring.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Responden

Responden dapat mengetahui hubungan status gizi pasien kanker nasofaring dengan asupan energi. Sehingga dapat menjadi perhatian dalam memenuhi kebutuhan energi supaya terhindar dari status gizi buruk.

b. Manfaat Bagi RSUP Fatmawati Jakarta

Penelitian ini dapat memberi gambaran hubungan kemoterapi dan asupan energi terhadap status gizi pasien kanker nasofaring dan menjadi bahan masukan di RSUP Fatmawati dalam manajemen gizi pasien kanker nasofaring.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan baca dan menjadi sumber pustaka dan masukan dalam melakukan penelitian yang serupa agar penelitian yang selanjutnya diharapkan lebih baik.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dibidang kedokteran khususnya tentang hubungan kemoterapi dan asupan energi terhadap status gizi pasien kanker nasofaring serta memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran di FK UPN Veteran Jakarta.